

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemampuan dalam menggunakan bahasa saat ini sangat penting dan menguasai bahasa sering diartikan mampu untuk berbicara dalam bahasa tersebut. Fungsi utama dari bahasa itu sendiri adalah untuk sarana komunikasi dari satu individu kepada individu lain. Selain itu penggunaan bahasa juga harus sesuai dengan keperluan dan situasi pemakaian. Berkaitan dengan penggunaan bahasa tersebut ada tiga konsep dasar yaitu tindak komunikatif, peristiwa komunikatif dan situasi komunikatif. Tindak komunikatif melihat bahasa sebagai alat mengkomunikasikan suatu gagasan kepada orang lain. Setiap gagasan dihasilkan seorang tidak akan diketahui oleh khalayak jika tidak dikomunikasikan melalui bahasa. Satuan analisis dalam pragmatik yang menjadi unit dasar atau satuan terkecil dalam komunikasi linguistik. (Hasanah, 2020)

Pengetahuan dan wawasan yang luas sangat mempengaruhi kelancaran dalam berbicara. Biasanya seorang yang kemampuan berbicaranya baik memiliki wawasan yang luas, karena kebanyakan jika si pembicara mendapat sanggahan dari lawan bicara ia akan menggunakan berbagai alasan untuk memperkuat argumennya. Alasan yang dikemukakan tentu berdasarkan pengalaman yang ia dapatkan, bukan hanya sekedar mengelak dari sanggahan lawan bicara saja. Mengenai hal itu ada yang disebut dengan Retorika yaitu istilah yang berasal dari bahasa Yunani “Rhetor” atau dalam bahasa Inggrisnya “Orator” yang berarti kemahiran dalam berbicara dihadapan umum. (Hermawan, 2020)

Setiap orang memiliki cara dan gaya masing-masing dalam berbicara. Situasi, kondisi dan kepada siapa kita berbicara juga menuntut ketrampilan untuk membedakan gaya dan cara kita berbicara. Penggunaan ketrampilan berbicara terus berkembang

menyesuaikan zaman dan perubahan trend yang terjadi di masyarakat. Setiap Dai punya gaya bicara dakwah yang berbeda satu sama lain. Perbedaan gaya ini adalah satu upaya untuk menyesuaikan gaya yang disukai pendengar, sehingga pesan yang disampaikan mampu diterima dengan baik oleh pendengar. (Hasanah, 2020)

Dakwah sendiri sangat erat kaitannya dengan komunikasi. Pada dasarnya dakwah adalah menyampaikan ajaran islam secara luas dan hal tersebut merupakan sebuah kewajiban bagi setiap muslim. Posisi dan keberadaan dakwah sungguh luar biasa pentingnya dalam membangun manusia yang berbudi, ber-akhlakul karimah, dan berperadaban islami. Dalam kondisi zaman yang telah berubah dengan hebatnya sekali pun, dakwah tetap wajib dilakukan. Bahkan, dalam kondisi seperti inilah, dakwah justru harus dilakukan lebih terencana, sistematis, dan teknologis. Pendeknya, dakwah harus mampu memerankan dirinya sebagai suatu model pendekatan multidimensional, sehingga tetap relevan dan menzaman. (Muhaemin, 2017)

Keberadaan teknologi komunikasi dan informasi di era digital adalah sebuah trobosan yang sangat berpengaruh besar kepada masyarakat. Munculnya era cyber seperti ini sudah selayaknya dipandang sebagai peluang besar sekaligus tantangan guna mewujudkan dakwah islam yang lebih efektif, efisien, dan mendunia. Komunikasi visual merupakan komunikasi melalui penglihatan yang merupakan sebuah rangkaian proses penyampaian informasi atau pesan kepada pihak lain dengan penggunaan media penggambaran yang hanya terbaca oleh indera penglihatan. Komunikasi visual mengkombinasikan seni, lambang, tipografi, gambar, desain grafis, ilustrasi, dan warna dalam penyampaiannya. Oleh karena itu, komunikasi visual suatu disiplin ilmu sebagai penunjang kegiatan dakwah. (Toybah, 2017)

Salah satu bentuk dari komunikasi visual yaitu media sosial. Pengertian dari media sosial adalah sarana alat komunikasi yang digunakan oleh pengguna internet

untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Penggunaan dan pemanfaatan internet dari masing-masing pengguna sangat berbeda-beda. Sebagian dari mereka ada yang menggunakannya untuk mencari edukasi, hiburan, sebagai alat jual beli ataupun menggunakannya untuk manfaat lainnya. Selain itu, banyak juga dari mereka yang menggunakan internet untuk kegiatan spiritual keagamaan. Sudah tidak dapat dipungkiri lagi, pada zaman modern ini sebagian besar manusia di negara maju dan sebagian lainnya bergantung kepada teknologi komunikasi, terutama media komunikasi massa. Tingkat kebutuhan terhadap teknologi ini telah demikian menjadi suatu yang menentukan. Baik dalam interaksi antar individu, komunitas, lembaga maupun hanya sekedar mencari hiburan dan alternatif untuk mendapatkan informasi. (Salman Yoga, 2015)

Media dakwah (wasilah) adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajakan Islam kepada mad'u). Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada ummat, dakwah bisa menggunakan berbagai macam wasilah yaitu lisan, tulisan, audio-visual. Salah satu media dakwah komunikasi visual yang trend saat ini adalah aplikasi media sosial Instagram. Dapat diketahui Instagram adalah salah satu aplikasi media sosial masa kini yang banyak sekali digunakan dimana Instagram menampilkan foto atau gambar yang dibagikan kepada khalayak menggunakan jaringan internet. Pengguna instagram bermacam-macam, sehingga banyak orang menggunakan sesuai dengan passion yang mereka sukai. Salah satu targetnya ialah untuk berdakwah. (Toybah, 2017) Melalui akun instagram pendakwah juga bisa menyampaikan dakwahnya melalui gambar yang dibagikan melalui akunnya. Salah satu akun Instagram yang memiliki ciri khas adalah Ustad Hanan Attaki.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana retorika seni berbicara akun media sosial Ustadz Hanan Attaki dalam menyampaikan

dakwah khususnya pada platform media sosial Instagram. Karena beliau merupakan salah satu Da'i kekinian yang saat ini memiliki 8,7 juta pengikut (2021).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dijabarkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penulis ingin meneliti mengenai :

Bagaimana penerapan retorika yang dilakukan oleh Ustad Hanan Attaki dalam berdakwah di media sosial Instagram?

1.3. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagaimana yang sudah disebutkan dalam rumusan masalah. Maka penulis ingin mengetahui bagaimana penerapan retorika dakwah yang dilakukan oleh Ustad Hanan Attaki terutama dalam platform media sosial Instagram.

1.3.2. Manfaat Penelitian

1.3.2.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan keislaman.

Terutama pada ilmu retorika dakwah baik untuk lembaga pendidikan maupun masyarakat.

1.3.2.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat secara luas terutama dalam mengimplementasikan retorika dakwah karena hal ini merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dalam berdakwah.